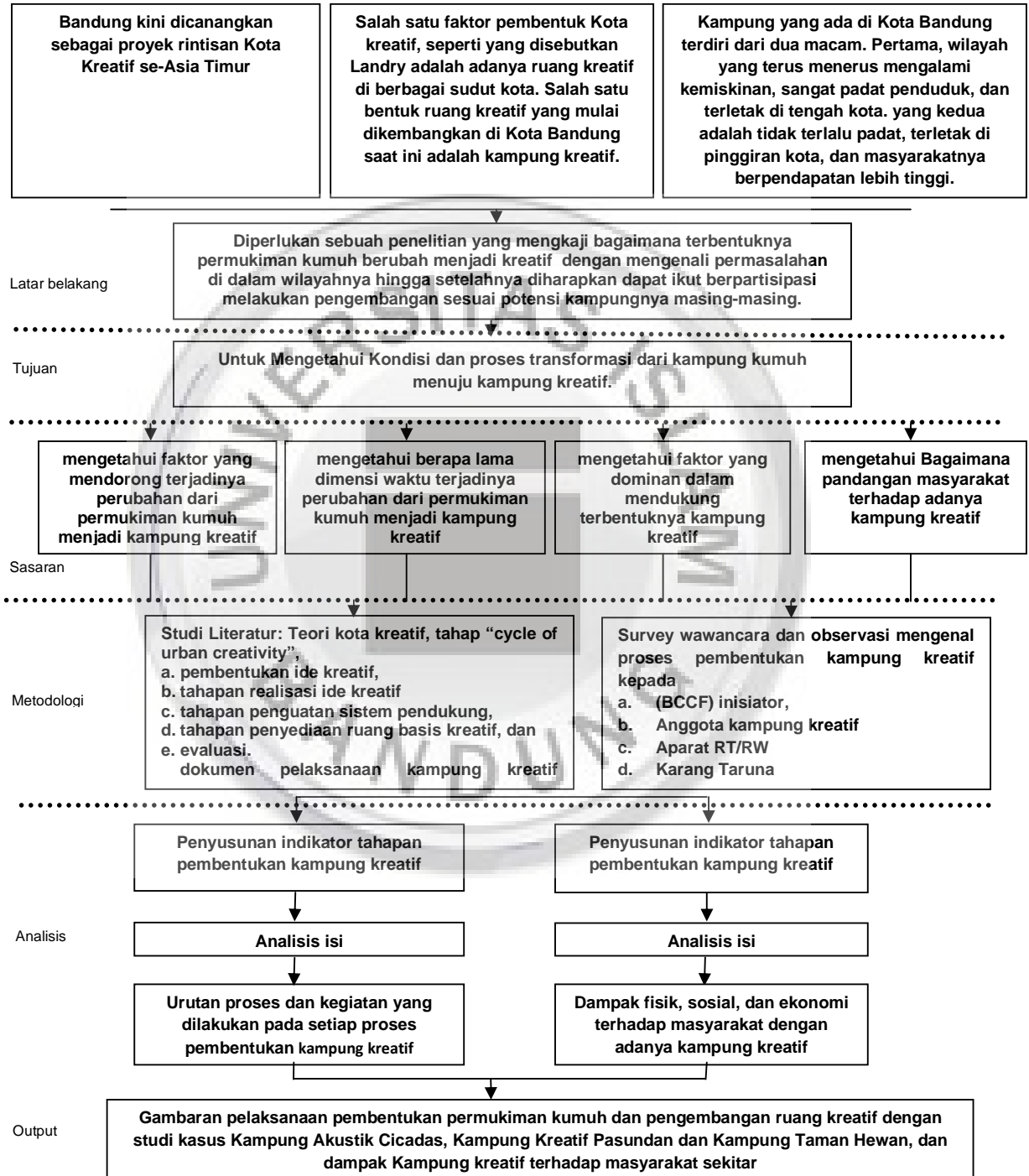


BAB III KERANGKA BERPIKIR DAN METODOLOGI

3.1 Kerangka Berpikir



**Gambar 3.1
Kerangka Berpikir**

Metodologi penelitian merupakan tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian. Pada bab ini secara umum akan dijelaskan mengenai pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data

3.2 Metode Pendekatan

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji transformasi permukiman kumuh-kreatif serta imbasnya terhadap pengembangan kapasitas masyarakat kampung yang terdapat di Kota Bandung. Untuk dapat mengkaji transformasi tersebut secara mendalam, digunakan pendekatan penelitian secara kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut (Sugiyono,2012), berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana penelitian berposisi sebagai instrumen kunci.

Berdasarkan rumusan masalah, pendekatan yang juga digunakan adalah pendekatan penelitian studi kasus (*case study*). Pada penelitian berpendekatan studi kasus, peneliti mengkaji berbagai fitur secara mendalam dalam suatu jangka waktu. Kasus yang diteliti bisa berupa unit individu, kelompok, organisasi, pergerakan, peristiwa, maupun geografi. Data yang digunakan biasanya lebih rinci, beragam, dan luas (Neuman, 2000). Penelitian studi kasus yang dilakukan, merupakan strategi untuk menjawab pertanyaan yang menanyakan proses serta ingin mengetahui alasan, "bagaimana" dan "mengapa". Dilakukan ketika peneliti hanya memiliki sedikit atau tidak ada kontrol sama sekali terhadap peristiwa yang terjadi. Penelitian berfokus kepada fenomena kontemporer dalam lingkungan kehidupan nyata (Yin, 2003).

Pada penelitian transformasi permukiman kumuh-kreatif, digunakan pendekatan penelitian studi kasus pada tiga kampung kreatif dengan karakteristik yang berbeda. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan agar didapatkan hasil penelitian transformasi permukiman kumuh-kreatif secara mendalam dan terperinci dalam suatu jangka waktu penelitian. Kasus yang diteliti meliputi proses yang terjadi pada tiga kampung, yakni Cicadas Pasundan dan Taman Hewan. Melalui pendekatan studi kasus ini, peneliti ingin mengeksplorasi lebih dalam bagaimana awal penataan permukiman kumuh sehingga dapat dibentuk kampung kreatif di Cicadas, Pasundan dan Taman Hewan, serta bagaimana dampak yang terjadi dengan adanya kampung kreatif bagi masyarakat sekitar.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (Sugiyono, 2012). Pada penelitian kali ini diperlukan data dan informasi yang secara umum diperoleh melalui beberapa teknik.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan akan memberikan gambaran yang lebih dalam dan hasil yang lebih eksploratif ketika menjelaskan transformasi yang dilakukan dalam membentuk kampung kreatif.

3.3.1 Pengumpulan Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder yang dilakukan yaitu studi literatur berdasarkan buku-buku, naskah akademik, jurnal, artikel, serta dokumen-dokumen yang terkait. Studi literatur berdasarkan buku, naskah akademik, jurnal dan artikel meliputi teori mengenai pemahaman, perkembangan, dan faktor-faktor pembentuk kota dan kampung kreatif. Begitupun dengan teori pengembangan, pemberdayaan, dan kapasitas masyarakat didapatkan melalui berbagai jenis literatur. Sedangkan dokumen-dokumen dan artikel juga digunakan sebagai penambah wawasan mengenai praktik yang sudah ada. Data sekunder lainnya merupakan profil Kelurahan Cikutra, Kelurahan Balong Gede dan Kelurahan Lebak Siliwangi yang digunakan sebagai gambaran umum wilayah studi.

Dengan menggunakan data sekunder, peneliti mendapatkan teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian. Artikel-artikel mengenai topik yang sedang dibahas juga menambah pengetahuan peneliti, sehingga tidak terbatas dalam satu sudut pandang pemikiran saja. Dengan menggunakan data sekunder ini, peneliti dapat melakukan triangulasi teknik pengumpulan data untuk menguji keabsahan dan meningkatkan kepercayaan penelitian.

3.3.2 Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data secara primer dilakukan dengan melalui dua cara, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Esterberg (2002) menggunakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini setidaknya menggunakan dua dari tiga macam teknik wawancara tersebut, yakni wawancara semi terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada tahap pendahuluan penelitian. Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang terjadi pada objek penelitian. Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada informan yang telah diketahui peneliti, hasil dari wawancara awal ini adalah didapatkannya rekomendasi kampung kreatif yang akan diteliti serta isu yang terdapat didalamnya.

Selain wawancara tidak terstruktur yang dilakukan di awal penelitian digunakan pula teknik wawancara semi terstruktur yang sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak-pihak yang disertakan dalam wawancara diminta pendapat dan idenya (sugiyono, 2012). Wawancara yang dilakukan di tengah penelitian ditujukan kepada narasumber yang diketahui berhubungan erat atau mengetahui dengan pasti transformasi permukiman kumuh-kreatif. Wawancara tersebut dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*). berikut merupakan rekapitulasi informan wawancara.

- a. Individu Inisiator Pembentukan Kampung Kreatif
- b. Pihak BCCF (Ketua Kordinator Kampung Kreatif BCCF)
- c. Masyarakat Kampung Akustik Cicadas (Ketua RW)
- d. Masyarakat Kampung Akustik Cicadas (Ketua Kelompok Pemuda)
- e. Masyarakat Kampung Akustik Cicadas (Ketua Kelompok Kampung Akustik Di Cicadas)
- f. Masyarakat Kampung Kreatif Pasundan (Ketua RW)
- g. Masyarakat Kampung Kreatif Pasundan (Ketua Kelompok Pemuda)
- h. Masyarakat Kampung Kreatif Pasundan (Ketua Kelompok Kampung Kreatif Pasundan)
- i. Masyarakat Kampung Taman Hewan(Ketua RW)
- j. Masyarakat Kampung Taman Hewan(Ketua Kelompok Pemuda)

k. Masyarakat Kampung Taman Hewan(Ketua Kelompok Taman Hewan)

Dalam menentukan responden, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan menggunakan metode tersebut, responden sengaja dipilih karena suatu pertimbangan dan tujuan tertentu, atau dengan kata lain memang mengetahui betul proses transformasi permukiman kumuh-kreatif Cicadas, Pasundan dan Taman Hewan. Kemudian responden dikembangkan jumlahnya dengan menggunakan metode *snowball sampling*. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan responden yang terkait berdasarkan rekomendasi dari responden yang telah diwawancarai sebelumnya. Penggunaan metode *snowball sampling* dilakukan agar mendapatkan data dengan jumlah yang lebih banyak, memuaskan, dan hasilnya jenuh. Narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini terdiri dari inisiator kampung kreatif, pihak masyarakat kampung Cicadas, masyarakat kampung Pasundan, masyarakat kampung Taman Hewan dan pihak BCCF. Selanjutnya akan didapatkan melalui metode *snowball*.

b. **Observasi**

Metode observasi dilakukan dengan memberikan berbagai manfaat bagi peneliti, diantaranya agar diperoleh pandangan yang lebih menyeluruh akan situasi objek penelitian. Peneliti dapat memiliki pengalaman langsung mengenai objek penelitian dan melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain (patton dalam sugiyono (2012). Terdapat tiga komponen yang diobservasi dalam penelitian kualitatif (spradley, 1980), yaitu place (tempat), actor (pelaku), dan activity (aktivitas). Observasi akan dilakukan di dalam cakupan wilayah kampung kreatif Cicadas, Kampung kreatif Pasundan dan Taman Hewan. Objek observasi adalah produk kreativitas masing-masing kampung, aktivitas aktor-aktor terkait yang dilakukan di dalam kampung kreatif, serta hubungan antar masing-masing aktor tersebut. Dengan menggunakan metode observasi, peneliti mendapatkan dokumentasi langsung kondisi kampung kreatif yang akan diteliti, beserta aktivitas yang terjadi didalamnya. Data yang didapat dari hasil observasi sekaligus dapat melengkapi hasil yang sudah didapatkan dari wawancara dengan seluruh responden. Metode observasi ini tidak

mempertanyakan perangkat survey khusus karena dilakukan sebagai salah satu metode triangulasi sumber data.

3.3.3 Kebutuhan Data

Pada penelitian ini terdapat data-data yang dibutuhkan untuk menunjang agar penelitian bisa terjawab dari rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya pada Bab 1. Alat Pengumpulan data berupa Lembar wawancara dapat dilihat pada lampiran. Untuk lebih jelasnya kebutuhan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Kebutuhan Data

No	Data	Jenis Data	Sumber	Teknik Pengumpulan Data
1.	Gambaran Wilayah Umum	Narasi, Tabel, Peta	Instansi	Survey Sekunder
2.	Gambaran Program Kampung Kreatif pada setiap Kampung	Narasi	Inisiator Kampung Kreatif	Survey Primer (Wawancara)
3.	Tahapan Pembentukan Kampung Kreatif	Narasi, Foto	Inisiator Kampung Kreatif, Masyarakat, Ketua RT/RW, Anggota Kampung Kreatif, Kelompok Pemuda.	Survey Primer (Wawancara)

Sumber: Hasil Analisis 2015

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan atas data tersebut, selanjutnya dicarikan lagi data secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul (Sugiyono, 2012). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif ini adalah analisis isi.

A. Analisis isi (Content Analysis)

Analisis isi yaitu metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen

(Weber, dalam Moleong 2008). Analisis ini digunakan sebagai metode dalam penelitian ini karena mempertimbangkan bentuk data dan informasi yang dikumpulkan berupa hasil literatur, wawancara, dan hasil observasi yang memerlukan teknik untuk memahami dan menginterpretasikan data tersebut. Metode analisis ini terutama digunakan untuk mengetahui proses yang dilakukan oleh para aktor dalam rangka membentuk suatu kampung kreatif.

Dalam melakukan analisis ini, terdapat rangkaian tahapan yang harus dilakukan. Tahapannya menurut Krippendorff (2004) adalah sebagai berikut:

- a. Mengubah data-data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah bahan tertulis (transkrip)
- b. Menentukan unit analisis, membatasi sampling
- c. Membuat aturan coding (pengkodean)
- d. Mereduksi data tanpa mengurangi makna data
- e. Konstruksi analisis berdasarkan transkrip yang ada, sehingga dapat digunakan untuk menjawab penelitian'
- f. Membuat narasi untuk menjawab pertanyaan penelitian

Langkah-langkah dalam menggunakan analisis isi juga dikembangkan oleh *United States General Accounting Office* atau US GAO (1989). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Memutuskan untuk menggunakan analisis isi
- b. Menentukan materi apa yang harus dimasukkan dalam analisis
- c. Memilih unit analisis
- d. Mengembangkan kategori pengkodean
- e. Melakukan pengkodean
- f. Menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitian

Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut, langkah-langkah analisis dalam penelitian ini dapat dikembangkan menjadi seperti berikut:

- a. Menyusun indikator dan parameter penelitian yang dibutuhkan
Langkah ini dilakukan sebagai pengembangan dari tujuan dalam penelitian ini, yaitu terutama untuk mengetahui detail tahapan pembentukan kampung kreatif. Penjelasan mengenai parameter dan indikator dari masing-masing sasaran dijelaskan pada bab 2.
- b. Menentukan materi atau data yang akan digunakan dalam analisis

Materi atau data yang digunakan merupakan hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara narasumber, maupun dokumentasi hasil observasi kondisi kampung kreatif. Dari hasil tersebut kemudian dikonversi ke dalam bentuk tertulis atau transkrip, lalu hasilnya dapat digunakan sebagai bahan analisis.

c. Menentukan unit analisis

Unit analisis merupakan target yang akan dianalisis. Unit-unit ini disederhanakan melalui proses pengkodean. Unit pengkodean dapat berupa kata, kelompok kata, maupun paragraf berdasarkan hasil transkrip wawancara kepada aktor-aktor yang terlibat pada proses transformasi permukiman kumuh-kreatif.

d. Mengembangkan kategori pengkodean

Kategori pengkodean yang dimaksud pada langkah ini adalah indikator tahap transformasi permukiman kumuh-kreatif yang sudah disusun dari awal penelitian dan dijelaskan pada bab 2. Indikator tersebut akan digunakan sebagai kunci dalam tahap pengkodean.

e. Melakukan pengkodean

Pengkodean dilakukan ketika sudah memiliki indikator dari masing-masing tujuan, yaitu mengenai proses transformasi permukiman kumuh-kreatif. Pada tahap ini yang dilakukan adalah memberikan kode berdasarkan munculnya kata kunci dalam transkrip hasil wawancara narasumber.

f. Analisis dan interpretasi hasil penelitian

Menjelaskan hubungan antar kategori hasil pengkodean sehingga dapat dihasilkan kesimpulan. Hasil dari tahap ini dimaksudkan untuk menjawab tujuan dari penelitian yang dapat dijawab melalui metode analisis ini.